

IMPLEMENTASI REWARD BINTANG PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Lili Febriani¹, Izzatin Kamala²

^{1,2}PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
123104080025@student.uin-suka.ac.id, izzatin.kamala@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation is one of the key determinants of learning success in elementary schools, particularly for first-grade students who are at an early stage of cognitive and emotional development. This study aims to describe the implementation of the star reward system in science learning and to analyze its impact on the extrinsic learning motivation of first-grade students at SD X Yogyakarta. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The results show that the consistent and structured implementation of the star reward system significantly increased students' extrinsic learning motivation, as indicated by increased student participation in answering questions and engaging in discussions, as well as improved concentration during lessons. The percentage of actively participating students increased from 30% at the initial observation to 80% after eight meetings of star reward implementation. The study also found that the language barrier posed by English medium science instruction could be minimized through inclusive and visually based reward criteria. The implications of this study suggest that the star reward system can serve as an effective and easily applicable teaching strategy for lower-grade teachers to build extrinsic learning motivation as an initial foundation toward students' intrinsic motivation.

Keywords: star reward; extrinsic learning motivation; science learning; elementary school

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 1 yang berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi reward bintang dalam pembelajaran IPA dan menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas 1b SD X Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi reward bintang yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur berhasil meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik

siswa secara signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi, serta meningkatnya konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Persentase siswa yang aktif berpartisipasi meningkat dari 30% pada observasi awal menjadi 80% setelah delapan kali pertemuan penerapan reward bintang. Penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajaran IPA dapat diminimalkan melalui kriteria reward yang dirancang secara inklusif dan visual. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa reward bintang dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan oleh guru kelas rendah untuk membangun motivasi belajar ekstrinsik sebagai fondasi awal menuju motivasi intrinsik siswa.

Kata Kunci: reward bintang; motivasi belajar ekstrinsik; pembelajaran IPA; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan belajar siswa sejak dini. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Ardiansah, 2024). Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik). Pada siswa kelas rendah, motivasi ekstrinsik berupa penghargaan eksternal memiliki peran yang sangat penting sebagai pemantik semangat belajar, yang pada tahap selanjutnya diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik

secara bertahap (Sardiman, 2011). Pada jenjang kelas 1 SD, siswa berada pada tahap perkembangan awal yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan konkret. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga rendahnya motivasi berdampak langsung pada capaian belajar mereka (Asmelia & Fitria, 2023). Pada usia tersebut, anak-anak sangat responsif terhadap bentuk penghargaan yang bersifat nyata dan langsung dapat dirasakan, sejalan dengan prinsip motivasi ekstrinsik yang bekerja melalui mekanisme penguatan (reinforcement), di mana perilaku positif yang mendapatkan penghargaan cenderung diulang oleh siswa (Uno, 2011).

Pembelajaran IPA di kelas 1 SD idealnya dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa terhadap fenomena alam di sekitar mereka. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Darmawan dkk., 2026). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa tampak pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan cepat kehilangan konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah pemberian reward. Pemberian penghargaan yang kreatif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD secara signifikan (Efendi dkk., 2023). Senada dengan hal tersebut, reward terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Handayani dkk., 2023). Salah satu bentuk reward yang sederhana namun efektif adalah reward bintang, yaitu sistem penghargaan berupa simbol bintang yang diberikan kepada siswa atas prestasi, partisipasi aktif, atau perilaku

positif yang ditampilkan selama kegiatan belajar. Pemberian reward yang tepat sasaran dan konsisten dapat mendorong siswa untuk terus termotivasi dalam belajar (Mujahidah, 2025).

SD X Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang mengedepankan nilai-nilai karakter dalam proses pendidikannya. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran bilingual, di mana pembelajaran IPA di kelas 1 disampaikan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2026, ditemukan indikasi rendahnya motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas 1b dalam pembelajaran IPA. Dari 20 siswa kelas 1b, hanya sekitar 6-7 siswa yang tampak aktif menjawab pertanyaan guru dan terlibat dalam diskusi kelas, sementara 13-14 siswa lainnya cenderung diam, menghindari kontak mata dengan guru, atau mengalihkan perhatian ke aktivitas lain di luar pembelajaran. Permasalahan ini semakin kompleks karena pembelajaran IPA di kelas 1b menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, sehingga sebagian siswa kesulitan memahami instruksi

maupun kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh penghargaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi reward bintang dalam pembelajaran IPA di kelas 1b SD X Yogyakarta dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena implementasi reward bintang dalam pembelajaran IPA dan dampaknya terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa. Penelitian dilaksanakan di SD X Yogyakarta pada bulan Februari–April 2026. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas 1b dan satu orang guru kelas 1b SD X Yogyakarta. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses implementasi reward bintang dalam pembelajaran IPA selama delapan kali pertemuan untuk mengamati tingkat keaktifan dan konsentrasi siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas 1b untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dokumentasi dilakukan terhadap catatan perolehan bintang siswa dan foto kegiatan pembelajaran. Indikator motivasi belajar ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah keaktifan dalam pembelajaran, yang meliputi respons terhadap pertanyaan guru, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta konsentrasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data

yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi reward bintang dilaksanakan oleh guru kelas 1b melalui empat mekanisme utama yang saling berkaitan. Pertama, penentuan kriteria pemberian bintang yang jelas, terukur, dan dapat diamati secara langsung, seperti menjawab pertanyaan guru dengan benar, aktif berdiskusi bersama teman, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran berlangsung. Kriteria ini disusun bersama guru pada awal siklus agar siswa memiliki target yang konkret dan dapat dicapai. Kriteria tersebut kemudian disampaikan kepada siswa menggunakan kombinasi bahasa Inggris dan simbol visual berupa kartu bergambar agar dapat dipahami oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, termasuk siswa yang belum memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai (Prastowo, 2022). Kedua, pemberian bintang dilakukan secara langsung dan segera setelah perilaku positif muncul, yaitu dengan menuliskan simbol bintang di papan

tulis di samping nama siswa yang bersangkutan. Ketepatan waktu pemberian reward ini sejalan dengan prinsip reinforcement dalam teori behaviorisme, di mana penguatan yang diberikan segera setelah perilaku muncul akan lebih efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif (Nurhasanah & Sobandi, 2021). Ketiga, perolehan bintang dicatat secara rapi dan dipajang secara terbuka pada papan motivasi kelas, sehingga seluruh siswa dapat memantau perkembangan capaian mereka maupun teman-temannya. Keterbukaan ini menciptakan iklim kompetisi sehat dan mendorong siswa yang belum mendapatkan bintang untuk lebih aktif berpartisipasi. Keempat, siswa yang berhasil mengumpulkan bintang dalam jumlah tertentu mendapatkan apresiasi tambahan berupa stiker bintang emas atau pujian khusus yang disampaikan secara terbuka di depan kelas, sehingga memberikan efek motivasi tidak hanya bagi penerima reward tetapi juga bagi siswa lain yang menyaksikannya. Berdasarkan hasil observasi terhadap delapan kali pertemuan pembelajaran IPA, implementasi reward bintang menunjukkan peningkatan partisipasi

siswa yang konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Rekapitulasi hasil observasi keaktifan dan konsentrasi siswa disajikan pada Tabel 1.

Data hasil observasi pada delapan kali pertemuan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada persentase keaktifan dan skor konsentrasi siswa, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Keaktifan dan Konsentrasi Siswa Selama Implementasi Reward Bintang

Pertemuan	Siswa Aktif (dari 20 siswa)	Persentase Keaktifan
1	6	30%
2	8	40%
3	10	50%
4	12	60%
5	13	65%
6	15	75%
7	15	75%
8	16	80%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang aktif berpartisipasi meningkat secara bertahap dari 30% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada pertemuan kedelapan. Peningkatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa implementasi reward bintang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas 1b dalam pembelajaran IPA.

Dampak Reward Bintang terhadap Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas 1b menunjukkan bahwa reward bintang memberikan pengaruh yang nyata terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Guru menyatakan bahwa sejak penerapan reward bintang dimulai, suasana kelas menjadi jauh lebih hidup dan kondusif. Siswa menjadi lebih bersemangat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, lebih aktif mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan kontak mata yang lebih konsisten dibandingkan sebelum implementasi dilakukan. Sebagian siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan menghindari interaksi dengan guru mulai berusaha mendapatkan perhatian guru dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Guru juga mencatat bahwa durasi waktu yang dibutuhkan untuk mengkondisikan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai berkurang secara signifikan setelah reward bintang diterapkan, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan belajar yang lebih baik (Yusuf, 2022).

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa motivasi ekstrinsik

berupa reward bekerja melalui mekanisme penguatan (reinforcement), di mana perilaku positif yang mendapatkan penghargaan cenderung diulang oleh siswa (Uno, 2011). Pada anak usia 6-7 tahun yang berada pada tahap operasional konkret, bentuk penghargaan yang nyata dan dapat dirasakan secara langsung seperti reward bintang sangat efektif dalam membangkitkan semangat dan ketekunan belajar. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi ekstrinsik yang dikemukakan oleh Sardiman (2011), bahwa penghargaan dari luar dapat menjadi dorongan awal yang bermakna sebelum siswa mampu memotivasi dirinya sendiri secara intrinsik. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan yang kreatif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan (Efendi dkk., 2023), serta temuan yang membuktikan bahwa reward efektif mendorong motivasi belajar siswa di berbagai jenjang kelas sekolah dasar (Handayani dkk., 2023). Kompri (2022) juga menegaskan bahwa pemberian

penguatan positif secara konsisten dapat membentuk kebiasaan belajar yang produktif pada siswa usia dini, karena anak pada usia tersebut sangat membutuhkan pengakuan dan apresiasi dari lingkungan belajarnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajaran IPA dapat diminimalkan melalui perancangan kriteria reward yang inklusif, yaitu dengan mengombinasikan instruksi verbal berbahasa Inggris dengan simbol visual yang mudah dipahami oleh seluruh siswa. Strategi ini memungkinkan siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang masih terbatas tetap dapat memahami kriteria untuk memperoleh reward bintang, sehingga kesenjangan bahasa tidak lagi menjadi penghambat utama motivasi belajar mereka.

Meskipun peningkatan motivasi belajar ekstrinsik terlihat signifikan secara keseluruhan, hasil observasi pada pertemuan keenam dan ketujuh menunjukkan persentase keaktifan yang relatif stagnan pada angka 75%, sebelum kembali meningkat menjadi 80% pada pertemuan kedelapan. Kondisi stagnan ini mengindikasikan

adanya titik jenuh sementara, yang merupakan fenomena lazim dalam penerapan sistem reward jangka menengah. Terdapat sekitar empat hingga lima siswa yang tampaknya memerlukan pendekatan reward yang lebih bervariasi dan personal, mengingat tidak semua siswa merespons bentuk penghargaan kolektif dengan tingkat antusiasme yang setara. Nurhasanah dan Sobandi (2021) menjelaskan bahwa perbedaan respons terhadap reward antarsiswa dipengaruhi oleh faktor individual seperti minat belajar, latar belakang keluarga, dan kebutuhan afeksi yang berbeda-beda. Guru kelas 1b menyatakan bahwa siswa-siswa tersebut cenderung memerlukan pendekatan personal tambahan berupa pujian langsung secara individual dan kontak mata yang lebih intens, di luar sistem reward klasikal. Variasi strategi reward ini perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan agar sistem penghargaan dapat menjangkau seluruh siswa secara optimal (Kompri, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi reward bintang yang dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan inklusif merupakan

strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas 1 sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Keefektifan reward bintang terletak pada kesederhanaannya yang mudah dipahami anak usia dini, serta sifatnya yang segera (immediate) dan terbuka (public) sehingga memberikan dampak motivasi tidak hanya kepada penerima reward tetapi juga kepada seluruh siswa yang ada di kelas (Yusuf, 2022). Motivasi ekstrinsik yang dibangun melalui reward bintang diharapkan dapat menjadi langkah awal yang pada gilirannya mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik siswa—di mana siswa mulai belajar bukan semata-mata karena ingin mendapatkan bintang, melainkan karena merasakan kesenangan, rasa ingin tahu, dan makna dari proses belajar IPA itu sendiri (Sardiman, 2011). Proses transformasi dari motivasi ekstrinsik menuju intrinsik ini tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan konsistensi dan kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna seiring dengan berkurangnya ketergantungan siswa pada reward eksternal (Rusman, 2021). Oleh karena itu, reward bintang sebaiknya

dipandang bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai jembatan menuju kemandirian belajar siswa yang sesungguhnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi reward bintang dalam pembelajaran IPA di kelas 1b SD X Yogyakarta dilaksanakan melalui empat mekanisme, yaitu penentuan kriteria yang jelas dan inklusif, pemberian bintang secara langsung, pencatatan dan pemajangan perolehan bintang secara terbuka, serta pemberian apresiasi tambahan bagi siswa yang berhasil mengumpulkan bintang. Implementasi reward bintang yang dilakukan secara konsisten selama delapan kali pertemuan berhasil meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase keaktifan siswa dari 30% menjadi 80%. Penelitian ini juga menemukan bahwa kriteria reward yang dirancang secara inklusif, dengan mengombinasikan instruksi berbahasa Inggris dan simbol visual, dapat meminimalkan hambatan bahasa Inggris sebagai pengantar

pembelajaran IPA sehingga seluruh siswa dapat memahami kriteria pemberian reward tanpa memandang tingkat kemampuan bahasa mereka. Reward bintang berfungsi sebagai stimulus motivasi ekstrinsik yang diharapkan secara bertahap dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar IPA. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi pengamatan yang relatif singkat dan subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas reward bintang dalam jangka waktu yang lebih panjang serta mengeksplorasi variasi bentuk reward bagi siswa yang kurang responsif terhadap sistem reward klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, R. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.
- Asmelia, D., & Fitria, R. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- Darmawan, A., dkk. (2026). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

- Efendi, N., Indriyani, D., Fauziah, M., & Friska, S. (2023). Penerapan fun rewards untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II sekolah dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2222>
- Handayani, P., Dayu, R., & Andriani, W. (2023). Efektifitas reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 06 Andaleh Baruh Bukik. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*. <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i1.206>
- Mujahidah, N. (2025). Analisis pemberian reward dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*. <https://doi.org/10.56324/drs.v4i2.115>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2022). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2021). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Prastowo, A. (2022). *Pembelajaran konstruktivistik-saintifik untuk pendidikan agama di sekolah/madrasah*. RajaGrafindo Persada.
- Kompri. (2022). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalitas guru*. RajaGrafindo Persada.